

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada BUSN Devisa di Indonesia

Factors Affecting Profitability of BUSN Foreign Exchange in Indonesia

Ria Marliana^a

Program Studi Akuntansi STIEBBANK Yogyakarta

Edy Anan^b

Program Studi Akuntansi STIEBBANK Yogyakarta

ARTICLES INFORMATION

E B B A N K

Vol. 6, No. 1, Juli 2015

Halaman : 63 – 78

© LP3M STIEBBANK

ISSN (online) : 2442 - 4439

ISSN (print) : 2087 - 1406

Keywords :

Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Return On Assets (ROA)*

JEL classifications :

C23, G21

Contact Author :

^a akuma_ku@yahoo.com

^b edyanan@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank devisa di Indonesia menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel penjelas, dan *Return On Assets (ROA)* sebagai proksi variabel profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah bank devisa *go public* yang tercatat di Bank Indonesia periode tahun 2007 hingga 2012. Setelah dilakukan pemilihan dengan metode *purposive sampling*, didapat 17 bank devisa *go public* untuk diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank devisa, sedangkan secara parsial variabel CAR, BOPO, dan NIM memiliki pengaruh signifikan, kecuali LDR yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, Nilai adjusted R² yang didapat dari analisis, memperlihatkan kekuatan model sebesar 40,9%, sedangkan sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

This study aims to determine the factors that affect the profitability of foreign exchange banks in Indonesia using the Capital Adequacy Ratio (CAR), Cost Operational to Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) as explanatory variables and Return On Assets (ROA) as a proxy variable profitability. This study population is a publicly traded foreign exchange bank Bank Indonesia recorded in the period from 2007 until 2012. After selecting the purposive sampling method, obtained a total of 17 foreign banks to go public to be tested using multiple linear regression analysis technique. Results of simultaneous hypothesis test showed that the CAR, ROA, LDR, and NIM significant effect on the profitability of foreign banks, while in partial CAR, ROA and NIM have a significant effect on ROA, except LDR that showed no significant effect on the profitability of foreign banks. In addition, the adjusted R² value obtained from the analysis, showing the strength of the model by 40.9%, and the remaining 59.1% is influenced by other factors.

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, maka dalam pengambilan keputusan perlu dilakukan evaluasi kinerja yang memadai (Bank Indonesia, 2013).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksana kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat bertanggungjawab (Bank Indonesia, 2009).

Kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko (Taswan, 2010: 537).

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif (Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011).

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari aspek *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity* (Kasmir, 2011: 273). Aspek *Capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Assets* meliputi *Non Performing Loan* (NPL), aspek *Earning* meliputi *Net Interest Margin* (NIM) dan BOPO, dan aspek *Liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perbankan yang paling penting. Hal ini dikarenakan tujuan utama operasional bank adalah mencapai profit yang maksimal. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Taswan, 2010: 167). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen untuk ukuran kinerja perbankan.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan variabel independen yang digunakan, bank yang dipilih, serta periode penelitian.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja bank. Variabel-variabel tersebut

antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM). Oleh karena itu perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi kinerja bank.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa?
2. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa?

Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada BUSN Devisa yang sudah go publik, dengan pertimbangan bahwa pada bank go publik, kebijakan manajemen dalam pengelolaan perusahaannya lebih transparan dan pengawasan perusahaan lebih ketat.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa.
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa.

Landasan Teori

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, bank adalah bank usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 4 tahun 2003 tentang perbankan, bank adalah bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai berikut: bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Wardiah, 2013: 15).

Sedangkan menurut Taswan (2010 : 6) menyatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya

kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Dilihat dari statusnya, bank dibedakan yaitu :

1. Bank Devisa, yaitu bank yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.
2. Bank Non Devisa, yaitu bank yang tidak memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri.

Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan mengetahui kekuatan bank, maka dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bank. Sedangkan kelemahannya dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa mendatang.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perbankan adalah dengan laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2013: 19). Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ismail, 2011:15).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam arti relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dan angka lain dari suatu laporan keuangan. Seperti halnya laporan keuangan pada perusahaan industri, analisis laporan keuangan perbankan juga berfungsi sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran ataupun kemajuan (pertumbuhan) kondisi keuangan suatu perbankan (Wardiah, 2013: 293). Penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu saat ini dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR); aktiva produktif yaitu *Non Performing*

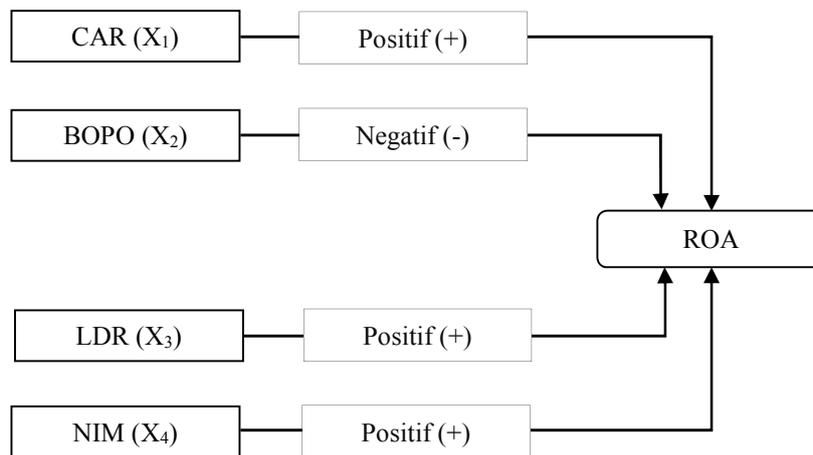
Loan (NPL); rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO); dan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Taswan, 2012: 164).

Profitabilitas

Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA dibandingkan dengan ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad (1)$$

Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1. *Research Gap* Penelitian

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Peneliti Terdahulu
ROA	CAR	Positif	Signifikan Prastiyaningtyas (2010) Sudiyatno dan Suroso (2010)
			Tidak Signifikan Kasbal (2012)
	BOPO	Negatif	Signifikan Kasbal (2012) Ponco (2008)

		Tidak Signifikan	Sabir, Ali, dan Habbe (2012)
		Signifikan	Ponco(2008)
LDR	Positif	Tidak Signifikan	Prastiyaningtyas (2010)
	Negatif	Signifikan	Kasbal (2012)
NIM	Positif	Signifikan	Kasbal (2012) Ponco (2008)
		Tidak Signifikan	Ariyanti (2010)

Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa.
- Hipotesis 2: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa.
- Hipotesis 3: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa.
- Hipotesis 4: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA) pada BUSN Devisa.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan tahun 2007-2012 yang diperoleh dari www.bi.go.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 24 BUSN Devisa *go public* yang terdapat di Bank Indonesia periode 2007-2012. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sample yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. BUSN Devisa yang menerbitkan laporan keuangan selama 6 (enam) tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 yang dilaporkan ke Bank Indonesia.
2. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan yang diambil dari laporan akhir tahun bank.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk dapat landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laba rugi, dan kualitas aktiva produktif. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Laporan

Keuangan Publikasi Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama 6 (enam) tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2007-2012.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Skala	Pengukuran	
1.		CAR (X ₁)	Rasio	$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$
2.	Variabel Independen (X)	BOPO (X ₂)	Rasio	$BOPO = \frac{Total\ Beban\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional}$
3.		LDR (X ₃)	Rasio	$LDR = \frac{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga}{Total\ Kredit}$
4.		NIM (X ₄)	Rasio	$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - rata\ aktiva\ produktif}$
5.	Variabel Dependen (Y)	ROA (Y)	Rasio	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets}$

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut (Priyatno, 2009: 148) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \quad (2)$$

dimana:

- Y = variabel dependen *Return On Assets* (ROA)
- a = konstanta
- b₁, b₂, b₃, dan b₄ = koefisien regresi
- X₁ = variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X₂ = variabel independen BOPO
- X₃ = variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X₄ = variabel independen *Net Interest Margin* (NIM)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah BUSN Devisa *go public* yang tercatat di Bank Indonesia periode penelitian 2007 sampai dengan tahun 2012. Sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 bank seperti pada tabel 4.1.

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 yang didapat dari 17 x 6 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dilakukan *outlier* dengan menggunakan program SPSS. Dalam penelitian ini penulis menemukan 1 data *outlier*, maka jumlah data penelitian sebanyak 102 dikurangi 1 menjadi 101 data penelitian.

Tabel 4.1. Daftar sampel BUSN Devisa go public

No.	Nama Bank
1.	PT Bank Agroniaga
2.	PT Bank Artha Graha Internasional
3.	PT Bank Central Asia
4.	PT Bank CIMB Niaga
5.	PT Bank Danamon Indonesia
6.	PT Bank Ekonomi Raharja
7.	PT Bank ICB Bumiputera
8.	PT Bank Internasional Indonesia
9.	PT Bank Mayapada Internasional
10.	PT Bank Mega
11.	PT Bank Mutiara
12.	PT Bank Nusantara Parahyangan
13.	PT Bank OCBC NISP
14.	PT Bank Permata
15.	PT Bank Sinarmas
16.	Pan Indonesia Bank
17.	QNB Bank Kesawan

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 4.7. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	101	.06	3.42	1.4453	.87672
CAR	101	7.10	35.75	14.6094	4.70483
BOPO	101	50.92	116.35	83.7353	11.03526
LDR	101	38.58	105.99	78.2280	13.93137
NIM	101	1.17	13.70	6.0300	1.92785
Valid N (listwise)	101				

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 101. Dari 101 sampel data *Return On Assets* (ROA), nilai minimum sebesar 0,06 ada pada Bank ICB Bumiputera tahun 2011 dan maksimum sebesar 3,42 ada pada Bank Mutiara tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,44 dengan standar deviasi sebesar 0,87. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Dari 101 sampel data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai minimum sebesar 7,10 yang terdapat pada Bank Sinarmas tahun 2007 dan maksimum sebesar 35,75 pada QNB Bank Kesawan tahun 2011. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 14,60 dengan standar deviasi sebesar 4,70. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

Dari 101 sampel data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), nilai minimum sebesar 50,92 yang ada pada Bank CIMB Niaga tahun 2009 dan maksimum sebesar 116,35 pada Bank Mutiara tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 83,77 dengan standar deviasi sebesar 11,03. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Dari 101 sampel data *Loan to Deposit Ratio* (LDR), nilai minimum sebesar 38,58 ada pada Bank Mutiara tahun 2007 dan maksimum sebesar 105,99 ada pada Bank Mayapada Internasional tahun 2007. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 78,22 dengan standar deviasi sebesar 13,93. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio LDR terendah dan tertinggi.

Dari 101 sampel data *Net Interest Margin* (NIM), nilai minimum sebesar 1,17 ada pada Bank Mutiara tahun 2010 dan maksimum sebesar 13,7 ada pada Bank CIMB Niaga tahun 2009. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 6,03 dengan standar deviasi sebesar 1,92. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NIM terendah dan tertinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis statistik dan grafik.

1. Analisis Statistik

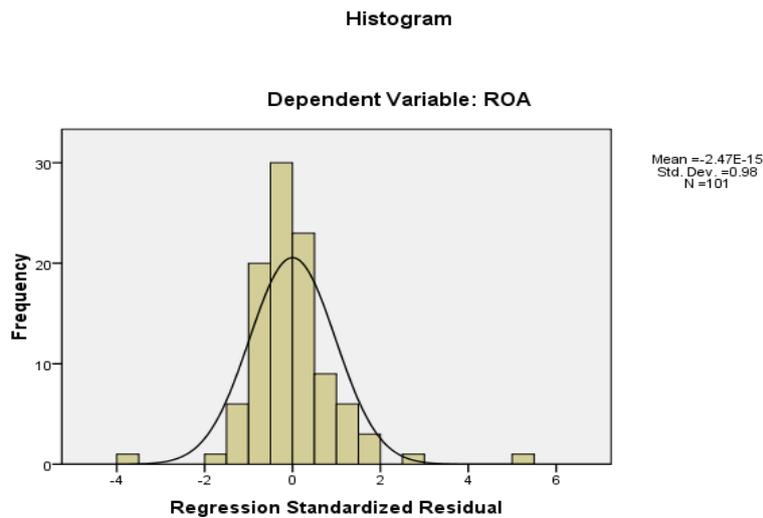
**Tabel 4.8. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^a	Mean	.4698065
	Std. Deviation	4.62066749
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.479
Asymp. Sig. (2-tailed)		.976

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada variabel CAR, BOPO, LDR, dan NIM sebesar 0,479 pada signifikansi sebesar 0,976 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05.

2. Analisis Grafik



Gambar 4.1. Uji Normalitas
(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Pada gambar 4.1 diatas kita dapat melihat bahwa gambar grafik berbentuk lonceng tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

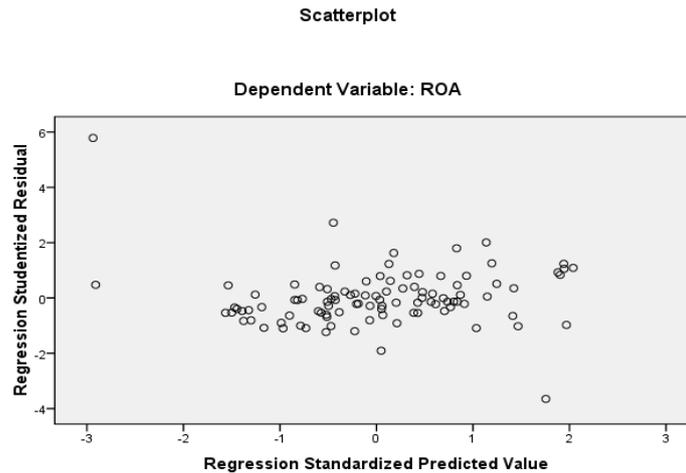
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.780	.833		6.938	.000		
1 CAR	.038	.015	.202	2.485	.015	.895	1.118
BOPO	-.052	.008	-.650	-6.864	.000	.659	1.518
LDR	-.003	.005	-.047	-.594	.554	.925	1.081
NIM	.054	.043	.119	1.257	.012	.656	1.525

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari adanya multikolinearitas. Dari hasil uji ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lolos uji gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.11. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.409	.67372	1.694

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Hasil uji *Durbin-Watson* (DW-Test) pada tabel 4.11 menunjukkan nilai sebesar 1,694. Karena nilai DW berkisar antara 1,55 sampai 2,46, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Pengujian Secara Simultan

Berikut adalah hasil uji statistik F:

Tabel 4.12. Uji Simultan (F test)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.290	4	8.322	18.335	.000 ^a
Residual	43.574	96	.454		
Total	76.864	100			

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.12 didapat nilai F hitung sebesar 18,335 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, BOPO, LDR, dan NIM mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	5.780	.833		6.938	.000		
CAR	.038	.015	.202	2.485	.015	.895	1.118
1 BOPO	-.052	.008	-.650	-6.864	.000	.659	1.518
LDR	-.003	.005	-.047	-.594	.554	.925	1.081
NIM	.054	.043	.119	1.257	.012	.656	1.525

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Dari hasil analisis program SPSS pada tabel 4.13 tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 5,780 + 0,038 CAR - 0,052 BOPO - 0,003 LDR + 0,054 NIM \quad (3)$$

Dari tabel 4.13 dan persamaan 3 diatas, dapat dibahas beberapa hal yaitu:

1. Hasil Uji Pengaruh CAR (X₁) terhadap ROA (Y)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara CAR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,485 dengan nilai signifikan sebesar 0,015 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prastiyaningtyas (2010) dan Kasbal (2012) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank.

2. Hasil Uji Pengaruh BOPO (X₂) terhadap ROA (Y)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara BOPO dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -6,864 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil pengujian mengindikasikan jika BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sabir, Ali, dan Habbe (2012) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank.

3. Hasil Uji Pengaruh LDR (X₃) terhadap ROA (Y)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,594 dengan nilai signifikan sebesar 1,554 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. LDR bank yang meningkat akan menyebabkan ROA menurun dan tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh nilai LDR yang diperoleh selama periode penelitian sebanyak 44% berada dibawah ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu antara 80% - 100%. Hasil pengujian mengindikasikan jika LDR meningkat, maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kasbal (2012) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh negatif terhadap ROA bank.

4. Hasil Uji Pengaruh NIM (X₄) terhadap ROA (Y)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara NIM dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,257 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hasil pengujian mengindikasikan jika NIM meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ponco (2008) yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.409	.67372	1.694

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: data sekunder yang telah diolah, 2013)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.14 diatas, besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi bank devisa *go public* diperoleh sebesar 0,409 atau 40,9%. Halini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 40,9%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi. Jika nilai R² semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, BOPO, LDR, dan NIM) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat ROA.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima, yang artinya variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.
 - b. Hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank dapat diterima, yang artinya variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.
 - c. Hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank ditolak, yang artinya variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.
 - d. Hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank diterima, yang artinya variabel NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.
2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18,335 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, BOPO, LDR, dan NIM mempunyai pengaruh ROA pada bank.
 3. Hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi sebesar 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen *Return On Assets* (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 40,9%, sedangkan sisanya sebesar 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, LDR, dan NIM semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel dependen ROA.

Keterbatasan Penelitian

Kemampuan prediksi yang dilihat dari nilai adjusted R square sebesar 40,9% berarti 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan hanya menggunakan BUSN Devisa *go public* yang tercatat di Bank Indonesia tahun 2007-2012 sebanyak 24 bank, tetapi yang mempunyai laporan keuangan lengkap tahun 2007-2012 hanya ada 17 bank.

Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 40,9% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R²* yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROA, seperti NPL, GWM, pangsa kredit, dana pihak ketiga, dan rasio-rasio keuangan bank lainnya. Selain itu diharapkan untuk menambah jangka waktu periode penelitian agar lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2004, Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004: Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia, 2004, Surat Edaran No. 6/23/DPNP 31 Mei 2004: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia, 2009, Booklet Perbankan Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia, 2011, Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Jakarta, Indonesia.
- Bank Indonesia, 2012, Statistik Perbankan Indonesia, Bank Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2013, Booklet Perbankan Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Desy Saputra, 2012, “ BI nilai kinerja perbankan membaik”, Selasa, 12 Juni 2012, <http://www.antaraneews.com>
- Fahmi, Irham, 2012, Pengantar Pasar Modal, Bandung: Alfabeta.
- Hery, 2013, Akuntansi Dasar 1 & 2, Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail, 2011, Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah, Jakarta: Kencana.
- Kasbal, Sri Wahyuni, 2012, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency Ratio (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia, Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Kasmir, 2011, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2008, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2011, Manajemen Perbankan, Edisi Revisi 2008, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2012, Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mintarti, Sri, 2009, “Implikasi Proses Take-Over Bank Swasta Nasional Go Public Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Kinerja Bank”, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, hal. 346-358.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), 2008, Ikatan Akuntansi Indonesia Bekerja Sama dengan Bank Indonesia.
- Ponco, Budi, 2008, “Analisis CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA”, Tesis, Universitas Diponegoro.
- Prastiyaningtyas, Fitriani, 2010, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Dwi, 2009, 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sabir, Muh., Ali, Muhammad., dan Abd. Habbe, (2012), “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia”, Jurnal Analisis, Juni 2012, Vol.1 No.1: 79-86.
- Sudiyatno, Bambang, dan Jati Suroso, (2010), “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa

Efek Indonesia (BEI)”, *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Volume 2 Nomor 2, hal. 125-137.

Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wardiah, M. Lasmi, 2013, *Dasar-Dasar Perbankan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

www.bi.go.id